

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dari hasil pengkajian pada An. K yang merupakan pasien dengan diagnosa AML. An. K masuk dengan keluhan demam naik turun suhu 39 C dan muntah dengan frekuensi sehari 5-6 kali dalam sehari. Saat dilakukan pengkajian An. K mengatakan tangannya terasa nyeri, anak tampak meringis dan gelisah. An. K mengatakan merasa mual, merasa ingin muntah dan tidak berminat makan, ibu mengatakan anak sering demam dengan suhu 39C dan sekarang sudah turun menjadi 37,5C, anak merasa bingung dengan kondisinya yang tidak sembuh-sembuh, merasa khawatir dengan kondisinya yang mengalami perubahan dan An. K mengatakan sulit untuk berkonsentrasi.
2. Diagnosa keperawatan An. K dengan diagnosa medis AML adalah Nyeri Akut berhubungan dengan agen cedera fisiologis, Nausea berhubungan dengan efek agen farmakologis, Resiko Infeksi berhubungan dengan penyakit kronis dan ketidakadekuatan pertahanan tubuh sekunder: leukopenia dan Ansietas berhubungan dengan hospitalisasi.
3. Implementasi keperawatan yang dilakukan kepada An. K dengan diagnosa medis AML disesuaikan dengan intervensi SIKI secara teoritis dan dengan penerapan Evidence Base Practice dalam penerapannya.

Implementasi yang diberikan diantaranya; manajemen nyeri, manajemen mual, pencegahan infeksi dan reduksi ansietas dengan pemberian edukasi kepada keluarga dan pasien terkait pengaruh terapi *Virtual Reality* (VR) untuk mengurangi nyeri pada anak.

4. Hasil evaluasi keperawatan pada An. K dengan diagnosa medis AML selama 3 kali shift/ pertemuan didapatkan hasil; Nyeri Akut berhubungan dengan agen cedera fisiologis dapat teratasi, Nausea berhubungan dengan efek agen farmakologis teratasi, Resiko Infeksi berhubungan dengan penyakit kronis dapat teratasi sebagian, dan Ansietas berhubungan dengan hospitalisasi dapat teratasi.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Karya ilmiah akhir ini dapat menjadi masukan dan inspirasi dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah nyeri, mual muntah dan kecemasan pada anak akibat kemoterapi. Diharapkan juga dapat memperbaiki dan menerapkan EBN sebagai intervensi dalam pelaksanaan asuhan keperawatan.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan lebih memperhatikan efek kemoterapi pada anak sehingga masalah efek kemoterapi pada anak seperti nyeri, mual muntah dan kecemasan dapat dikurangi sehingga tidak mengganggu proses pengobatan pada anak.

3. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit menyediakan alat terapi *Virtual Reality* (VR) di ruangan kemoterapi dan membuat SOP untuk terapi *Virtual Reality* (VR) sebagai intervensi mengurangi nyeri akibat kemoterapi.

